

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RALLYCOACH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI WAKARLELI**

^{1*}Kristi Talpia, ²Leonid Retiau, ³Jekriel Septory

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU, Universitas Pattimura
ameliatapia99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the rally coach model in the subject of Social Studies with the main material of appreciating ethnic and cultural diversity in Class IV of Wakarleli Elementary School, Moa District, Southwest Maluku Regency in the 2024/2025 Academic Year. This type of research is classroom action research (CAR) the subject of this research in grade IV students of Wakarleli Elementary School totaling 21 students, 13 male students and 8 female students. This research was carried out in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are tests, observation and documentation. The data obtained were analyzed quantitatively to form individual completeness and classical completeness. The results showed that learning outcomes increased in each cycle. In cycle I, the percentage of classical completion was 75% with an average value of 70.4%. Meanwhile, in cycle II, the percentage of classical completion was 100% with an average value of 90.4%. From the two achievements of cycle I and cycle II, thus the use of the rally coach model can improve student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: rally coach model, Social Studies learning outcomes, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *rally coach* pada mata pelajaran IPS materi pokok menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Kelas IV SD Negeri Wakarleli Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini dalam siswa kelas IV SD Negeri Wakarleli yang berjumlah 21 siswa, laki-laki sebanyak 13 siswa dan perempuan sebanyak 8 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk membentuk ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan nilai rata-rata 70,4%. Sementara itu pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan nilai rata-rata 90,4%. Dari kedua perolehan siklus I dengan siklus II, dengan demikian penggunaan model *rally coach* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: model rally coach, hasil belajar IPS, penelitian tindakan kelas

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 18 th 2025	June 10 th 2025	June 15 th 2025

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Apabila semua faktor tersebut saling mendukung secara optimal maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik maka tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Degeng (Daryanto, 2010: 1) daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru untuk menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, dan yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

Hasil Observasi yang peneliti amati bahwa kondisi yang terjadi saat ini, permasalahan administrasi sekolah sangat menyibukkan guru sehingga waktu guru menjadi lebih sedikit untuk mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan berorientasi pada materi ajar serta interaksi belajar mengajar yang searah. Kondisi ini membuat pembelajaran IPS menjadi tidak proporsional. Siswa diperlakukan sebagai objek sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik. Strategi pengajaran dalam IPS di Sekolah Dasar harus berdasarkan model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki ingatan yang mampu dipahami dalam jangka waktu yang panjang. Untuk memberikan pemahaman yang dapat dibentuk sendiri oleh siswa maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya tepat guna (Hidayati, 2002: 20).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Rally Coach*. *Rally Coach* dapat diterapkan di semua mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran IPS. Sesuai dengan KTSP materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS untuk kelas IV SD yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenai Kegiatan Ekonomi. Materi ini merupakan pengenalan terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. *Rally Coach* dapat menjadi sarana untuk memberikan materi dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Selain itu, *Rally Coach* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi pelajaran, dalam pelaksanaannya siswa dibentuk (Rusman, 2011:52).

Hamruni (2012:100) mengemukakan bahwa keunggulan model pembelajaran *Rally Coach* adalah (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, (4) mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilaksanakan oleh Mas'ud (2014). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan *Rally Coach* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV. Penelitian ini relevan karena persamaan objek kajiannya yaitu penerapan pendekatan *Rally Coach*. Guru berusaha membimbing melatih, dan membiasakan siswa terampil berpikir kritis dan bersikap ilmiah sebagaimana model pembelajaran *Rally Coach* agar tujuan

pembelajaran Rally Coach dapat tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa (Krathwohl, 2001). Sehingga siswa berhasil dalam penguasaan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Rally Coach*.

Berdasarkan observasi awal hal yang ditemukan dalam pembelajaran IPS pokok bahasan sifat-sifat cahaya yaitu pembelajaran selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dengan keterlibatan siswa yang minim, kurang menarik perhatian siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPS sekalipun di sekolah tersedia KIT IPS serta tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Rally Coach* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Wakarleli”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian Tindak Kelas dimana menurut Arikunto (2015) penelitian tindakan adalah upaya suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan kondisi sehingga mereka mampu mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wakarleli Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri Wakarleli yang berjumlah 21 Orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Menurut Sugiyono, (2013) Teknik pengumpulan data adalah teknik yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guna mendapatkan data yang valid tentang Penerapan model pembelajaran *Rally Coach*.

Adapun instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes awal dan perangkat tes akhir setiap siklus serta perangkat evaluasi dengan pelaksanaan tes dirancang 2 kali, yaitu Pretest pada pertemuan awal dan Posttest diakhir pertemuan. Instrumen tes dipilih dari materi yang diajarkan, dimana setiap akhir tes guna mengetahui ketercapaian siswa. Lembaran observasi untuk menilai sikap dan ketrampilan siswa, serta lembaran teman sejawat untuk peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Rally Coach*. Dalam penelitian diharapkan memperoleh hasil yang didapat dari alat penilaian yang digunakan berupa tes. Sudjana (2013) mengemukakan bahwa “proses mengubah skor mentah menjadi skor masak dengan menggunakan teknik statistika disebut pengolahan data”. Berikut ini adalah analisis data terhadap hasil penelitian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100 \text{ (Ruseffendi, 1992).}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian pada Siklus I Peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil Test Awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan hanya 64,47. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 14 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas dari nilai KKM sebanyak 7 siswa. Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan

bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Wakarleli, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Tabel 1 Hasil Tes Awal Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	AHS	62	Tidak Tuntas
2.	BRH	66	Tidak Tuntas
3.	DPR	45	Tidak Tuntas
4.	DMM	50	Tidak Tuntas
5.	ERT	60	Tidak Tuntas
6.	MJT	81	Tuntas
7.	MT	80	Tuntas
8.	MIL	80	Tuntas
9.	BCPR	75	Tuntas
10.	JJT	60	Tidak Tuntas
11.	YKT	60	Tidak Tuntas
12.	VK	80	Tuntas
13.	NAW	50	Tidak Tuntas
14.	SMT	50	Tidak Tuntas
15.	SNU	60	Tidak Tuntas
16.	RAN	60	Tidak Tuntas
17.	MS	67	Tidak Tuntas
18.	YDL	51	Tidak Tuntas
19.	EGT	80	Tuntas
20.	JK	77	Tuntas
21.	JWU	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		64,4	

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wakarleli yang dilakukan padatanggal 16 Mei 2024 s/d tanggal 16 Juni 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *rally coach* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Wakarleli. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.

Adapun hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Wakarleli dengan menggunakan model *Rally Coach* pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	AHS	70	Tidak Tuntas
2.	BRH	80	Tuntas
3.	DPR	80	Tuntas
4.	DMM	80	Tuntas
5.	ERT	60	Tidak Tuntas
6.	MJT	90	Tuntas
7.	MT	90	Tuntas
8.	MIL	80	Tuntas
9.	BCPR	90	Tuntas

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
10.	JJT	60	Tidak Tuntas
11.	YKT	60	Tidak Tuntas
12.	VK	80	Tuntas
13.	NAW	50	Tidak Tuntas
14.	SMT	50	Tidak Tuntas
15.	SNU	60	Tidak Tuntas
16.	RAN	60	Tidak Tuntas
17.	MS	70	Tidak Tuntas
18.	YDL	70	Tidak Tuntas
19.	EGT	80	Tuntas
20.	JK	60	Tidak Tuntas
21.	JWU	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		70,4	

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I nilai persentase yaitu 70,4% dengan kategori cukup baik. Hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM. Hasil siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

Adapun hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wakarleli dengan menggunakan model *Rally Coach* pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar sisw apada siklusII

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	AHS	80	Tuntas
2.	BRH	90	Tuntas
3.	DPR	90	Tuntas
4.	DMM	90	Tuntas
5.	ERT	80	Tuntas
6.	MJT	100	Tuntas
7.	MT	100	Tuntas
8.	MIL	90	Tuntas
9.	BCPR	100	Tuntas
10.	JJT	90	Tuntas
11.	YKT	90	Tuntas
12.	VK	90	Tuntas
13.	NAW	80	Tuntas
14.	SMT	90	Tuntas
15.	SNU	90	Tuntas
16.	RAN	100	Tuntas
17.	MS	90	Tuntas
18.	YDL	80	Tuntas
19.	EGT	90	Tuntas

20.	JK	100	Tuntas
21.	JWU	90	Tuntas
Rata-rata		90,4	

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II nilai persentase yaitu 90,4% dengan kategori sangat baik. Dalam penilaian hasil belajar siswa di siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada siklus I hanya sebagian siswa yang menguasai materi pembelajaran.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes hasil belajar siswa dan lembar pengamatan keaktifan siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Rally Coach*.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa telah meningkat atau tidak maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I mendapat perolehan nilai 70,4% dengan kategori Cukup baik sedangkan pada siklus II mendapat 90,4% dengan kategori sangat baik.

Jika dilihat pada siklus II siswa banyak mengalami peningkatan. Hal ini bermakna pada siklus ini proses peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik. Baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Wakarleli dengan menggunakan model pembelajaran *Rally Coach* adalah Tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Rally Coach* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi berbagi pekerjaan di Kelas IV SD Negeri Wakarleli. Pada Siklus I presentase ketuntasan belajar diperoleh nilai persentase yaitu 70,4% dengan kategori cukup baik. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada Siklus II dan hasil belajar mengalami peningkatan diperoleh presentase ketuntasan klasikal mencapai 94% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil pada siswa sangat diperlukan dan harus dikembangkan. Kreatifitas siswa sangat diperlukan untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah yang timbul baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk masalah yang timbul pada masa mendatang.

Model pembelajaran *Rally Coach* dapat dipergunakan pada Mata Pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perlunya penggunaan media saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat merangsang daya pikir dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Rally Coach* sangat memerlukan waktu yang banyak untuk penerapannya, hal ini bertujuan agar langkah-langkah model pembelajaran *Rally Coach* dapat dilaksanakan semuanya dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. Media pembelajaran, peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.

- Hidayati. (2002). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta : FIP UNY
- Sudjana, Nana. (2009) Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*, Vol. IV (3): 320 – 325
- Santoso, D., Prasetyo, A., & Muniroh, Z. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Rally Coach Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa STMIK Pranata Cileungsi. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol 4(1): 33-51.
- Sari, R.K. (2023). Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 5 (1).
- Souhoka, R., dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Roun Table dan Rally Coach Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Communication Siswa. *Jurnal: Kamboti of Journal Education Research and Development (KJERD)*, Vol. 3(1) : 1-7.